

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KELUHAN PENYAKIT KULIT DI KELURAHAN DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN TAHUN 2012

Agas Sajida¹, Devi Nuraini Santi², Evi Naria²

¹ Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Departemen Kesehatan Lingkungan.

² Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia.

E-mail : axa_nice91@yahoo.com

Abstract

The relation of personal hygiene and environmental health with skin disease in Denai District Medan Denai Subdistrict. Skin is a part of body that quite sensitive for kind of diseases. Bad environment intended some of skin diseases. Factors to influence high of prevalence skin diseases are warm climate and humidity, bad personal hygiene such as cleanliness of skin, hair, skin of the head, nails, intensity of take a bath and decrease economic is also factor to influence. The Purpose of this analytical survey study with cross sectional design was to analyze the relationship between personal hygiene (cleanliness of skin, hands and nails, clothes, towels, bed and bed linen and environmental sanitation with remonstrance of skin diseases at Denai district Medan Denai Subdistrict Medan city in 2012. Kind of this research is analytical survey with cross sectional study design. Population of this study were all of people in this area with criteria as a female 10-14 years old. Total of that criteria were 743 people and sampel of this study were 88 people. The result of this study found that the most of cleanliness of skin, hands and nails and towel were bad category, whereas cleanliness of clothes, bed and bed linen were good category. Test result showed that there was a significant relationship between cleanliness of skin ($p=0,009$), hands and nails ($p=0,001$), clothes ($p=0,011$), towels ($p=0,001$), bed and bed linen ($p=0,025$), environmental sanitation ($p=0,014$) with skin diseases remonstrance. The management of cadres in community health center is suggested to provide further information about remonstrance skin diseases through extension and training in Denai district Medan Denai Subdistrict Medan City and community need for improving personal hygiene and protect environmental health hope that can out of skin diseases.

Key words: Skin diseases, Personal Hygiene, Environmental sanitation

Pendahuluan

Menurut Winslow dalam Slamet (2007), usaha masyarakat menentukan kesehatannya, untuk penyakit menular dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap penularan, penyebaran, dan pelestarian agent di dalam lingkungan ataupun pemberantasannya. Lingkungan sosial yang menentukan norma serta perilaku orang berpengaruh terhadap penularan penyakit secara langsung dari orang ke

orang, seperti halnya pada penularan penyakit kelamin, penyakit kulit, penyakit pernapasan, dan lain-lainnya.

Menurut laporan bulanan penyakit kulit tahun 2012 di Puskesmas Medan Denai, Januari memiliki kasus penyakit kulit infeksi sebanyak 102 kasus, penyakit kulit alergi 104 kasus, penyakit kulit karena jamur 10 kasus, Februari penyakit kulit infeksi 134

kasus, penyakit kulit alergi 110 kasus, penyakit kulit karena jamur 7 kasus, Maret penyakit kulit infeksi 191 kasus, penyakit kulit alergi 198 kasus, penyakit kulit karena jamur 4 kasus, April penyakit kulit infeksi 108 kasus, penyakit kulit alergi 123 kasus, penyakit kulit karena jamur 7 kasus, Mei penyakit kulit infeksi 127 kasus, penyakit kulit alergi 116 kasus, penyakit kulit karena jamur 9 kasus, dan Juni penyakit kulit infeksi sebanyak 133 kasus, penyakit kulit alergi 146 kasus dan penyakit kulit karena jamur 4 kasus.

Menurut data Kelurahan Denai dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki kelompok kerja (POKJA) kelestarian lingkungan hidup, adapun hasil survey ditemukan jumlah rumah yang memiliki tempat pembuangan sampah 2.138, jumlah kepala keluarga yang menggunakan air PDAM 2.808 dan sumur 2.048, hal ini memungkinkan tingginya penyakit kulit karena lebih kurang 50% dari seluruh total penduduk yaitu 4.856 yang masih menggunakan sumur dan jarak antara rumah dengan septik tank <10 meter sehingga memungkinkan terjadi cemaran air yang dapat mengganggu kesehatan kulit.

Angka kejadian penyakit kulit yang berada pada urutan kedua penyakit terbesar di Puskesmas Medan Denai serta perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perorangan dan sanitasi lingkungan yang kurang bagus menyebabkan angka kesakitan, maka perumusan masalah yang dapat dikembangkan adalah bagaimana hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan terhadap perbaikan kebiasaan hidup yang merugikan bagi kesehatan sehingga dapat menjaga kesehatan diri khususnya yang berkaitan dengan penyakit kulit dan sebagai bahan masukan atau referensi yang berkaitan dengan penyakit kulit untuk penelitian lebih lanjut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan tahun 2012. Lokasi penelitian di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan dengan memiliki total 9 lingkungan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September - November 2012.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Kelurahan Denai dapat dikategorikan baik atau buruk pada personal hygiene sedangkan untuk penilaian sanitasi lingkungan digunakan formulir penilaian Kepmenkes RI Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang kesehatan perumahan apabila nilai ≥ 334 maka masuk dalam kategori sehat, <334 masuk dalam kategori tidak sehat.

Adapun gambaran kebersihan kulit responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Distribusi Kebersihan Kulit Responden di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Kebersihan Kulit	jumlah	%
1.	Jumlah mandi dalam sehari		
	a. 1 kali	2	2
	b. 2 kali	86	98
	Total	88	100
2.	Cara Mandi		
	a.Mandi dengan air lalu menggosok kulit kemudian seluruh tubuh disiram dengan air secukupnya	7	8
	b.Mandi dengan air dan sabun dan menggosok kulit kemudian seluruh tubuh disiram sampai bersih	81	92
	Total	88	100
3.	Kebiasaan menggunakan sabun		
	a.Memakai sabun sendiri	28	32
	b.Memakai sabun bergantian dengan keluarga	60	68
	Total	88	100

Berdasarkan tabel 1. responden mandi dengan frekuensi yang benar yaitu minimal dua kali dalam sehari tetapi cara mandi dan kebiasaan menggunakan sabun masih banyak melakukan nya dengan baik.

Berdasarkan perhitungan jumlah skor kebersihan kulit, dapat dikategorikan baik dan buruk. Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kebersihan Kulit Responden di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Kebersihan Kulit	Jumlah	%
1.	Baik	23	26
2.	Buruk	65	74
	Total	88	100

Berdasarkan tabel 2. kebersihan kulit paling banyak masuk dalam kategori buruk.

Bagi Kenyamanan tubuh, mandi 2 kali sehari merupakan suatu keharusan. Mandi akan menyegarkan dan melepaskan dari rasa gelisah, tidak enak dan bau badan yang kurang sedap. Selain kenyamanan fisik juga merupakan kebutuhan integritas kulit, dan tubuh akan terhindar dari penyakit infeksi (Wolf, 2004).

Adapun gambaran kebersihan tangan dan kuku responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. Berikut:

Tabel 3. Distribusi Kebersihan Tangan dan Kuku Responden di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No	Kebersihan Tangan dan Kuku	Jumlah	%
1.	Cara mencuci tangan		
	a.Membasuh kedua tangan dengan air memakai wadah/mangkuk lalu tangan dikeringkan dengan lap	13	15
	b.Membasuh kedua tangan dengan air yang mengalir dan menggosok kedua permukaan tangan dan sela-sela jari dengan sabun dan disiram dengan air mengalir lalu tangan dikeringkan dengan lap yang bersih	75	85
	Total	88	100
2.	Frekuensi memotong kuku		
	a.Sekali seminggu	50	57
	b.Lebih dari 1 minggu	38	43
	Total	88	100
3.	Membersihkan kuku yang kotor dengan sabun saat mandi		
	a.Ya	65	74
	b.Tidak	23	26
	Total	88	100

Berdasarkan tabel 3. responden masih banyak yang salah cara mencuci tangan, frekuensi memotong kuku dan membersihkan kuku yang kotor.

Berdasarkan perhitungan jumlah skor kebersihan tangan dan kuku, maka dapat dikategorikan baik dan buruk. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4. Berikut:

Tabel 4. Kategori Kebersihan Tangan dan Kuku pada responden Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Kebersihan Tangan dan Kuku	Jumlah	%
1.	Baik	39	44
2.	Buruk	49	56
	Total	88	100

Berdasarkan tabel 4. diketahui kebersihan tangan dan kuku responden paling banyak masuk dalam kategori buruk. Hasil wawancara dan observasi ditemukan anak mencuci tangan tidak menggunakan sabun dan air mengalir. Mencuci tangan dengan cara yang

salah tidak dapat membunuh bakteri yang ada di tangan.

Menurut Stevens (2000), adapun tujuan perawatan kuku yaitu membersihkan kuku, mengembalikan batas-batas kulit ditepi kuku ke keadaan normal serta mencegah terjadinya perkembangan kuman penyakit maka dari itu perlu perawatan kuku dengan cara menggunting kuku sekali seminggu dan menyikat kuku menggunakan sabun.

Adapun gambaran kebersihan Pakaian Respoden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Kebersihan Pakaian Responden Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Kebersihan Pakaian	Jumlah	%
1.	Mengganti baju yang telah dipakai sehari sebelum tidur?		
a.	Ya	84	95
b.	Tidak	4	5
	Total	88	100
2.	Menjemur pakaian yang dicuci dibawah terik matahari		
a.	Ya	82	93
b.	Tidak	6	7
	Total	88	100
3.	Mengganti baju setelah berkeringat		
a.	Ya	64	73
b.	Tidak	24	27
	Total	88	100

Berdasarkan tabel diatas responden sudah baik bahwa tidur harus mengenakan pakaian yang baru karena pakaian yang telah di pakai sehari sudah berkumpul bakteri yang dapat membuat badan gatal-gatal. Menjemur pakaian dibawah terik matahari dan mengganti baju yang telah kena keringat.

Berdasarkan perhitungan jumlah skor kebersihan pakaian, maka dapat dikategorikan baik dan buruk. Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Kategori Kebersihan Pakaian pada responden Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Kebersihan Pakaian	Jumlah	%
1.	Baik	58	66
2.	Buruk	30	34
	Total	88	100

Dari tabel 6. diatas diketahui bahwa kebersihan pakaian pada responden paling banyak masuk dalam kategori baik. Hasil wawancara dan observasi diketahui responden paling banyak menjawab selalu menjemur pakaian di bawah terik matahari. Panas matahari dapat membunuh bakteri pada pakaian. Responden selalu mengganti baju yang telah basah dan lembab oleh keringat. Keringat merupakan tempat berkumpulnya bakteri.

Menurut Irianto (2007), pakaian banyak menyerap keringat dan kotoran yang dikeluarkan oleh kulit. Pakaian bersentuhan langsung dengan kulit sehingga apabila pakaian yang basah karena keringat dan kotor akan menjadi tempat berkembangnya bakteri di kulit. Pakaian yang basah oleh keringat akan menimbulkan bau.

Adapun gambaran kebersihan Handuk Respoden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7. dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi Kebersihan Handuk Responden Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Kebersihan Handuk	Jumlah	%
1.	Kebiasaan memakai handuk		
a.	Memakai handuk bergantian dengan keluarga	33	37
b.	Memakai handuk sendiri	55	63
	Total	88	100
2.	Meletakkan handuk yang telah dipakai mandi		
a.	Digantung dalam kamar	38	43
b.	Dijemur di luar/ dijemuran	50	57
	Total	88	100
3.	Keadaan handuk ketika mandi		
a.	Kering	40	45
b.	Lembab	48	55
	Total	88	100

Berdasarkan tabel 7. diatas responden masih banyak yang salah dalam

keseharian memakai handuk bergantian dengan keluarga sehingga handuk yang di pakai lembab dan tidak di jemur setelah di pakai.

Berdasarkan perhitungan jumlah skor kebersihan handuk, maka dapat dikategorikan baik dan buruk. Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Kategori Kebersihan Handuk pada responden Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Kebersihan Handuk	Jumlah	%
1.	Baik	17	19
2.	Buruk	71	81
Total		88	100

Berdasarkan tabel 8. diketahui kebersihan handuk responden paling banyak masuk dalam kategori buruk. Hasil wawancara dan observasi responden banyak menjawab setelah mandi tidak menjemurkan handuknya di luar. Saat mandi memakai handuk yang lembab, memakai handuk bergantian dengan anggota keluarga sehingga bakteri dapat berpindah dari satu orang ke orang lain.

Menurut Lita (2005), sebaiknya tidak boleh memakai handuk secara bersama-sama karena mudah menularkan bakteri dari penderita ke orang lain. Apalagi bila handuk tidak pernah dijemur dibawah terik matahari ataupun tidak dicuci dalam jangka waktu yang lama maka kemungkinan jumlah bakteri yang ada pada handuk banyak sekali dan sangat beresiko untuk menularkan kepada orang lain.

Adapun gambaran kebersihan Tempat Tidur dan Sprei Responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9. berikut:

Tabel 9. Distribusi Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei Responden pada Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei	Jumlah	%
1.	Frekuensi mengganti spre		
a.	2 minggu sekali	63	72
b.	lebih dari 2 minggu	25	29
Total		88	100
2.	Membersihkan spre sebelum tidur		
a.	Ya	85	97
b.	Tidak	3	3
Total		88	100
3.	Frekuensi menjemur kasur dan bantal		
a.	2 minggu sekali	64	73
b.	Lebih dari 2 minggu	24	27
Total		88	100

Berdasarkan tabel 9. responden sudah baik yaitu mengganti spre minimal dua kali dalam seminggu, membersihkan spre sebelum tidur, dan frekuensi menjemurnya.

Berdasarkan perhitungan jumlah skor kebersihan tempat tidur dan spre, maka dapat dikategorikan baik dan buruk. Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10. Kategori Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei Responden Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei	Jumlah	%
1.	Baik	48	55
2.	Buruk	40	45
Total		88	100

Berdasarkan tabel 10. kebersihan tempat tidur dan spre pada responden paling banyak masuk dalam kategori baik. Responden banyak yang mengganti spre 2 minggu sekali, membersihkan tempat tidur sebelum tidur, dan menjemur kasur dan bantal. Responden sudah memiliki pengetahuan yang baik untuk kebersihan tempat tidur dan spre.

Menurut Lita (2005), kuman penyebab penyakit kulit paling senang hidup dan berkembang biak di perlengkapan tidur. Dengan menjemur kasur sekali seminggu dan mengganti spre sekali

seminggu ini bisa mengurangi berkembangbiakan kuman penyakit kulit.

Adapun gambaran sanitasi lingkungan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11. berikut:

Tabel 11. Distribusi Sanitasi Lingkungan Responden Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Sanitasi Lingkungan	Jumlah	%
1.	Sarana Air Bersih		
	a. Tidak ada	0	0
	b. Ada, bukan milik sendiri, berbau, berwarna dan berasa	4	4
	c. Ada, milik sendiri, berbau, berwarna dan berasa	0	0
	d. Ada, bukan milik sendiri, tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa	84	96
	e. Ada, milik sendiri, tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa	0	0
	Total	88	100
2.	Jamban		
	a. Tidak ada	0	0
	b. Ada, bukan leher angsa, tidak ada tutup, disalurkan ke sungai/kolam	16	18
	c. Ada, bukan leher angsa, ada tutup, disalurkan ke sungai atau kolam	5	6
	d. Ada, bukan leher angsa, ada tutup, septic tank	47	53
	e. Ada, leher angsa, septic tank	20	23
	Total	88	100
3.	Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)		
	a. Tidak ada, sehingga tergenang tidak teratur di halaman	0	0
	b. Ada, diresapkan tetapi mencemari sumber air (jarak dengan sumber air <10 meter)	25	28
	c. Ada, dialirkan ke selokan terbuka	7	8
	d. Ada, diresapkan dan tidak mencemari sumber air (jarak dengan sumber air >10 m)	40	46
	e. Ada dialirkan ke selokan tertutup	16	18
	Total	88	100
4.	Sarana Pembuangan Sampah		
	a. Tidak ada	19	22
	b. Ada, tetapi tidak kedap air dan tidak ada tutup	30	34
	c. Ada, kedap air, dan tidak tertutup	12	4
	d. Ada, kedap air dan tertutup	27	30
	Total	88	100

Sarana air bersih dari hasil observasi responden lebih banyak menggunakan

sumur gali sebagai sumber air bersih dari 4 responden mengeluhkan airnya berbau, berwarna dan berasa. Sarana pembuangan kotoran, hanya 20 responden yang menggunakan jamban leher angsa, mempunyai konstruksi yang baik tapi kondisi jamban kurang bersih untuk digunakan sehari-hari. Saluran pembuangan air limbah ada yang jarak dengan sumber air <10m sehingga limbah cair dapat mencemari sumber air bersih, dan ada juga responden yang air limbahnya dialirkan ke selokan terbuka sehingga limbah cair dapat mencemari sumber air bersih dan tidak mengalir dengan lancar. Sarana pembuangan sampah responden paling banyak memiliki yang tidak kedap air dan tidak ada tutup. Kondisi tempat sampah yang tidak tertutup ini dapat menimbulkan bau yang tidak enak dari segi estetika.

Berdasarkan perhitungan jumlah skor sanitasi lingkungan, maka dapat dikategorikan sehat dan tidak sehat. Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel 12.

Tabel 12. Kategori Sanitasi Lingkungan Responden Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Sanitasi Lingkungan	Jumlah	%
1.	Sehat	16	18
2.	Tidak Sehat	72	82
	Total	88	100

Berdasarkan tabel 12. sanitasi lingkungan paling banyak kategori tidak sehat.

Menurut Notoadmojo (2003), sanitasi lingkungan termasuk status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, dan sebagainya. Banyak sekali permasalahan lingkungan yang harus dicapai dan sangat mengganggu terhadap tercapainya kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan bisa berakibat positif terhadap kondisi elemen-elemen

hayati dan non hayati dalam ekosistem. Bila lingkungan tidak sehat maka sakitlah elemennya, tapi sebaliknya jika lingkungan sehat maka sehat pulalah ekosistem tersebut. Perilaku yang kurang baik dari manusia telah mengakibatkan perubahan ekosistem dan timbulnya sejumlah masalah sanitasi.

Adapun distribusi keluhan penyakit kulit responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 13. berikut:

Tabel 13. Distribusi Keluhan Penyakit Kulit Responden Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Keluhan Penyakit Kulit	Jumlah	%
1.	Kulit terasa gatal dengan frekuensi yang berulang a.Tidak mengalami keluhan b.Mengalami keluhan	45	51
		43	49
	Total	88	100
2.	Bercak-bercak kemerahan pada kulit a.Tidak Mengalami keluhan b.Mengalami keluhan	66	75
		22	25
	Total	88	100
3.	Bentol-bentol pada kulit a.Tidak mengalami keluhan b.Mengalami keluhan	54	61
		34	39
	Total	88	100
4.	Kulit mengelupas seperti sisik dan kering a.Tidak mengalami keluhan b.Mengalami keluhan	57	65
		31	35
	Total	88	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang merasakan kulit gatal dengan frekuensi berulang sebanyak paling banyak.

Berdasarkan perhitungan jumlah skor keluhan penyakit kulit, maka dapat dikategorikan mengalami keluhan dan tidak mengalami keluhan. Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel 14.

Tabel 14. Kategori Keluhan Penyakit Kulit Responden Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

No.	Keluhan Penyakit Kulit	Jumlah	%
1.	a.Mengalami Keluhan	61	69
2.	b.Tidak Mengalami Keluhan	27	31
	Total	88	100

Berdasarkan tabel 14. keluhan penyakit kulit di Kelurahan Denai paling besar masuk dalam kategori mengalami keluhan

Keluhan penyakit kulit disebabkan oleh berbagai faktor. Penyakit kulit karena infeksi bakteri adalah *skrofuloderma*, *tuberkolosis kutis verukosa*, kusta (*lepra*), *patek*. Gangguan kulit karena infeksi bakteri pada kulit yang paling sering adalah *pioderma* (Harahap,2000).

Adapun hasil analisa bivariat personal hygiene dengan keluhan penyakit kulit secara statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada taraf kepercayaan 95% disajikan pada tabel 15. berikut :

Tabel 15. Hubungan Personal Hygiene dengan Keluhan Penyakit Kulit pada Responden Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

Personal Hygiene	Keluhan				X ²	-value
	Penyakit Kulit					
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%		
Kebersihan Kulit						
Baik	12	52	11	48	6,8	0,009*
Buruk	15	23	50	77		
Kebersihan Tangan dan kuku						
Baik	19	49	20	51	10,7	0,001*
Buruk	8	16	41	84		
Kebersihan Pakaian						
Baik	23	40	35	60	6,4	0,011*
Buruk	4	13	26	87		
Kebersihan Handuk						
Baik	11	65	6	35	11,5	0,001*
Buruk	16	23	55	78		
Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei						
Baik	21	40	32	60	5,0	0,025*
Buruk	6	17	29	83		

*) Signifikan pada *p-value* < 0,05

Hasil penelitian menunjukkan kebersihan kulit, kebersihan tangan, kebersihan pakaian, kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur dan spre

mempunyai hubungan signifikan dengan keluhan penyakit kulit pada responden.

Adapun hasil analisa bivariat sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit yang meliputi sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan air limbah dan sara pembuangan sampah dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada taraf kepercayaan 95% disajikan pada tabel 16. berikut ini.

Tabel 16. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Keluhan Penyakit Kulit Responden di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012

Sanitasi Lingkungan	Keluhan Penyakit Kulit				X ²	p-value
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%		
1. Sehat	9	56	7	44	6,0	0,014*
2. Tidak sehat	18	25	54	75		

*) Signifikan pada *p-value* < 0,05

Hasil penelitian menunjukkannya hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku dan kebersihan handuk paling banyak masuk dalam kategori buruk, sedangkan kebersihan pakaian dan kebersihan tempat tidur dan sprei paling banyak masuk dalam kategori baik dan sanitasi lingkungan paling banyak masuk dalam kategori tidak sehat. Ada hubungan yang bermakna antara kebersihan kulit ($p = 0,009$), kebersihan tangan dan kuku ($p = 0,001$), kebersihan pakaian ($p = 0,011$), kebersihan handuk ($p = 0,001$), kebersihan tempat tidur dan sprei ($p = 0,025$) dan sanitasi lingkungan ($p = 0,014$) dengan keluhan penyakit kulit.

Disarankan bagi tenaga kesehatan Puskesmas Medan Denai dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang penyakit kulit melalui penyuluhan dan pelatihan. Bagi penduduk Kelurahan Denai perlu meningkatkan kebersihan diri dengan memotong kuku sekali seminggu, mandi 2x sehari, mengganti baju apabila sudah berkeringat, tidak bergantian memakai handuk dengan keluarga, menjemur pakaian, handuk, sprei dibawah terik matahari dan menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya membersihkan SPAL agar terhindar dari keluhan-keluhan penyakit kulit.

Daftar Pustaka

- Harahap, M. 2000. **Ilmu Penyakit Kulit**. Hipokrates. Jakarta.
- Irianto, K. 2007. **Menguak Dunia Mikroorganisme**. CV Yrama Widya. Bandung.
- Lita, S. 2005. **Perilaku Santri Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Ulumu Qur'an Stabat**. USU press. Medan.
- Notoadmodjo, 2003. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Slamet, J. 2004. **Kesehatan Lingkungan**. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Stevens, P. 2000. **Ilmu Keperawatan**. EGC. Jakarta.
- Wolf, W. 2000. **Dasar-Dasar Ilmu Keperawatan**. Penerbit Gunung Agung. Jakarta.